

Untuk kalangan sendiri, Gratis



Gereja Bethel Indonesia

Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Edisi 196/Thn ke-18/Pebruari 2015

25th
GBI Sukawarna

DAMAI SEJAHTERA

HEALING MOVEMENT
MINISTRY

2015 TAHUN PELIPATGANDAAN MUKJIZAT

Shalom

Saudara yang dikasihi Tuhan, kita bersyukur kalau hingga saat ini kita masih bisa ada di tahun 2015, karena Tuhan punya maksud tertentu. Marilah kita perhatikan baik-baik apa yang menjadi kehendak Tuhan dan apa yang harus kita lakukan memasuki tahun 2015 ini. Saudara kita harus ingat baik-baik bahwa kasih Tuhan tak berkesudahan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru setiap pagi. Karena itu jika ada di antara Saudara yang sedang memasuki tahun 2015 dengan tertatih-tatih, berbeban berat, galau, marilah kita lupakan semua itu. Tidak ada alasan bagi kita dalam memasuki tahun 2015 dengan perasaan putus asa, sebab bersama dengan Tuhan ada pengharapan. Biarlah kita berkata, "Tuhan, saya percaya, hari ini akan lebih baik dari kemarin, tahun 2015 akan lebih baik dari tahun 2014!"

TUNTUNAN TUHAN MEMASUKI TAHUN 2015

Dari tanggal 24 September 2014 - 13 September 2015, menurut kalender Orang Yahudi adalah tahun 5775 yang mereka sebut dengan Ayin Hey (5775). Ayin (70) berbicara tentang mata, yaitu mata Tuhan dan mata kita. Mazmur 32:8 "... Aku hendak menasihatkan dan mengajar engkau pada jalan yang patut engkau turut; maka Aku hendak memberi bicara kepadamu, dan mata-Ku memandang kepadamu." Dia mau mengajar dan menunjuk-kan jalan apa yang harus di tempuh. Dia mau menasehati kita. Jadi kuncinya adalah mata kita harus senantiasa tertuju kepada Tuhan.

"Tahun 2015 adalah Tahun pelipatgandaan mukjizat!" Kalau Tuhan memberikan tema untuk tahun 2015, itu bukan hanya sekedar slogan yang hanya ditempel atau ditaruh di belakang mimbar saja. Tetapi Tuhan akan memberikan kepada kita apa yang harus kita lakukan di tahun 2015.

Ada beberapa ayat yang Tuhan berikan memasuki tahun 2015 ini, yaitu:

1. Membuka hati bagi Dia

"Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita." (Efesus 3:20)

Tuhan Yesus itu mampu dan dapat melakukan jauh lebih banyak daripada apa yang kita doakan atau pikirkan. Apa yang belum pernah kita lihat dengan mata, belum pernah didengar oleh telinga, belum pernah timbul dalam hati, semua itu disediakan bagi orang yang mengasihi Dia. Kalau respon kita benar maka kita akan melihat pelipatgandaan mukjizat yang luar biasa dalam anugerah-Nya, pengurapan-Nya, perkenanan-Nya, kasih-Nya, sukacita-Nya, damai sejahtera-Nya, kesehatan, kesembuhan dan berkat secara materi.

Tuhan sebenarnya mau pintu hati kita dibuka untuk Dia. Buka dan biarkan Dia masuk serta jadikan Dia Raja dalam kehidupan ini. Itulah respon yang benar! Kalau Saudara lakukan itu maka di tahun 2015, Saudara akan melihat pelipatgandaan mukjizat terjadi dalam hidup Saudara.

2. Dipenuhi Roh Kudus

“Dan Aku akan mengadakan mukjizat-mukjizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu.” (II Kis 2:19-20)

Pada waktu Roh Kudus dicurahkan, murid-murid Tuhan Yesus mampu melakukan banyak mukjizat. Para Rasul dipakai oleh Tuhan secara luar biasa, yang buta melihat, yang lumpuh berjalan, yang tuli mendengar dan apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus pada waktu itu juga mereka lakukan. Saat ini mukjizat-mukjizat yang seperti itu juga akan Saudara lihat berlipat-lipat kali ganda. mukjizat itu nyata dan masih ada.



KUNCI KE ARAH PELIPATGANDAAN MUKJIZAT

Apakah Saudara mau mengalami pelipatgandaan mukjizat? Mari kita renungkan petunjuk-petunjuk dari Tuhan yang harus kita lakukan.

1. Tahun Double Sabbath (Sabat Ganda)

Sekarang ini kita telah memasuki tahun 5775 yang disebutkan dengan tahun Ayin Hey. Ini berbicara tentang tahun Double Sabbath, Sabat Ganda, Sabat yang ke-7, atau Seventh Shmita. Dalam Imamat 25; pada waktu Bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian, mereka menghitung siklus tujuh tahunan di mana pada tahun yang ke-7 Tuhan berkata kepada mereka bahwa itu adalah tahun Sabat.

Dihitung dari direbutnya kembali Yerusalem tanggal 7 Juni 1967, maka tahun ini (5775) adalah tahun yang ke-49 (7x7). Sehingga mereka sebutkan bahwa itu adalah tahun Double Sabbath, tahun Sabat Ganda atau tahun Sabat yang ke-7 (Seventh Shmita).



Apa arti daripada Sabat itu sendiri? Sabat artinya melepaskan, membiarkan. Jadi pada tahun yang ke-7, para petani di Tanah Perjanjian tidak boleh bekerja menggarap tanahnya. Tanah dibiarkan dan dilepaskan atau tidak diberikan apa-apa. Dan para petani mereka harus beristirahat.

Pada waktu Tuhan memberitahukan ini kepada mereka, “Nanti kamu pada tahun yang ke-7 tidak boleh bekerja menggarap tanah. Tanah itu harus dibiarkan dan kamu beristirahat.” Apa yang ada di benak mereka? Dan apa yang ada di benak Saudara jika tiba-tiba Tuhan memerintahkan, “Kamu nanti tahun yang ke-7 jangan bekerja”. Mungkin ada yang berkata, “Tuhan, kalau tidak bekerja, mau makan apa?” Mungkin itu juga yang akan menjadi pertanyaan di dalam diri Saudara.

2. Tahun Iman

Tahun Sabat itu sebenarnya adalah TAHUN IMAN. Tahun di mana Tuhan mau kita berharap hanya kepada Dia. Tahun dimana kita diminta untuk percaya kepada Tuhan.

Saudara, awal-awalnya memang agak sulit dimengerti tetapi akhirnya mereka mendapat satu pengertian dari Tuhan. Oleh karena itu kita pun harus taat melakukan apa yang Tuhan suruh. Karena kalau Tuhan yang suruh, maka Dia pasti akan menyediakan segala-galanya. Ternyata pada waktu mereka lakukan Sabat atau tidak bekerja di tahun ke-7, maka pada tahun yang ke-6 hasil yang disediakan Tuhan

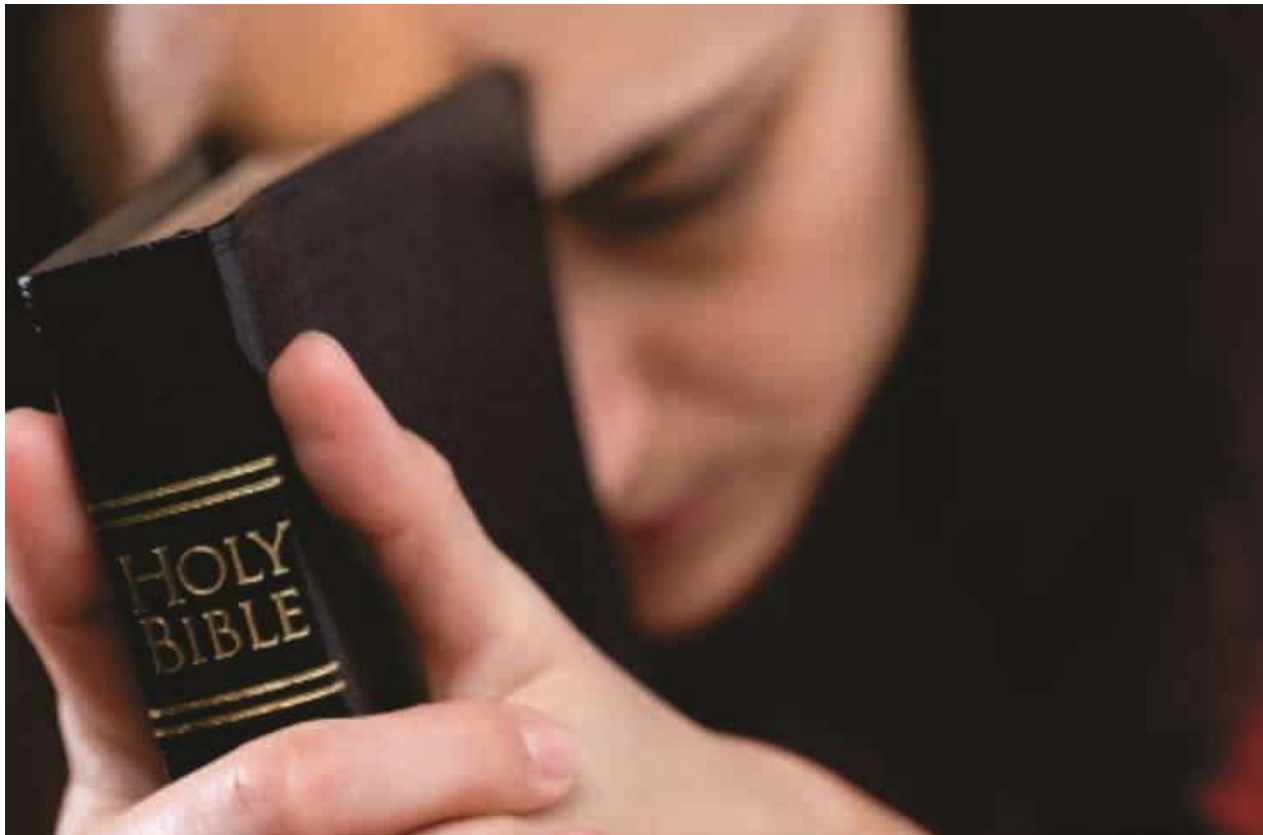
3x lipat! Jadi selama tahun yang ke-8 nanti dan seterusnya mereka mempunyai makanan di rumahnya. Tuhan sediakan berlipat-lipat ganda!

Inilah prinsip yang harus kita miliki hari-hari ini. Persembahkan buah sulung. Buah sulung artinya penghasilan pertama dalam tahun ini.

“Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya.” (Ams 3:9-10)

Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu. Disini dikatakan segala atau sebagian penghasilanmu? Segala penghasilan-mu! Kalau ini kita lakukan maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya... Artinya, kalau kita lakukan ini, kita akan mengalami pelipatgandaan mukjizat.

3. Beristirahat



Artinya, kita masuk dalam masa perhentian lebih lagi bersama dengan Tuhan. Yaitu berada dalam hadirat-Nya dalam doa, pujian dan penyembahan dan membaca Firman Tuhan. Apakah Saudara

membaca Alkitab setiap hari? Apakah Saudara diberkati ketika membaca Firman Tuhan setiap hari? Amin! Apakah Saudara tetap membaca Mazmur 91 setiap hari?

Disitu dikatakan bahwa orang yang melekat hatinya kepada Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai tempat perlindungan, maka Tuhan akan membentengi dan menolong terhadap beberapa hal ini, yaitu :

- Panah Api dari si Jahat
- Jerat Penangkap Burung
- Kedahsyatan Malam

Di dalam kita beristirahat atau masuk masa perhentian, Tuhan mau kita mencari dan memikirkan perkara-perkara yang di atas bukan yang di bumi. Maksudnya adalah apa saja yang Saudara kerjakan itu harus sesuai dengan perkara-perkara yang di atas. Saudara harus berkorelasi positif dengan perkara sorgawi dalam apa pun yang Saudara kerjakan.

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” (Kol 3:23)

4. Berharap hanya kepada Tuhan

Berharap kepada Tuhan artinya percaya, bergantung kepada Tuhan dan tidak mengandalkan kekuatan atau kepandaian sendiri dan orang lain, sebab yang demikian adalah terkutuk.



“Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!” (Mzm 42:6)

Kita tidak tahu bagaimana keadaan Saudara hari-hari ini. Apakah tertekan jiwanya? Apakah ada yang gelisah? Tuhan berkata kepada kita hari ini, “Berharaplah kepada Tuhan! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!”.

Salah satu bentuk kita berharap kepada Tuhan adalah dengan bersyukur. Kalau kita bersyukur pada waktu keadaan baik, itu sudah biasa, tetapi kalau dalam keadaan susah, dalam keadaan tidak enak kita tetap bersyukur artinya kita berharap hanya kepada Tuhan dan percaya kepada Tuhan. Jadi kalau kita memuji-muji Tuhan dan mengucapkan syukur kepada Dia maka Mazmur 22:4 berkata, “Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel.” Kalau kita memuji-muji Tuhan dan mengucapkan syukur kepada Dia, maka Dia akan bersemayam di atas ucapan syukur kita. Artinya kita akan merasakan hadirat-Nya dan Mazmur 16:11 berkata, “...di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah...” Dan sukacita dari Tuhan adalah kekuatanku.

KESAKSIAN KKR PURWOKERTO DAN CILACAP

Beberapa waktu yang lalu ketika Gembala Pembina melayani KKR di Purwokerto dan Cilacap, beliau harus naik kereta api karena kalau melalui jalan raya bisa memakan waktu belasan jam untuk sampai di Purwokerto. Kali ini beliau mendapatkan satu perkenanan Tuhan karena mendapat gerbong istimewa. Entah bagaimana beliau bisa mendapatkan gerbong khusus tersebut yang sangat bagus. Pada waktu beliau ada di dalam gerbong itu ada lagu-lagu ditayangkan dan ada yang bernyanyi. Lalu kami bertanya, "Apakah ada lagu rohani?". Mereka lalu menjawab, "Ada..ada". Tiba-tiba lagu yang muncul di layar adalah lagu "Sudahkah kau miliki damai dihatimu? Sudahkah kau miliki sukacita dihidupmu. Hanya Yesus yang sanggup memberikan semua itu. Jadikanlah Dia Raja dihidupmu."

Memang yang bernyanyi di layar TV tersebut bukan Gembala Pembina, bahkan Gembala Pembina sudah hampir lupa bahwa Tuhan telah memberikan kepadanya lagu ini. Tiba-tiba beliau menangis dan mengerti bahwa Tuhan pasti akan berbicara sesuatu atau ada sesuatu tentang lagu ini.

Gembala Pembina mendengar Tuhan berbicara kepadanya pada waktu itu, "Nanti malam di Cilacap kamu nyanyikan lagu ini". Pada waktu KKR di Cilacap, dimana ribuan orang yang berkumpul, pemimpin pujian mulai memimpin pujian dan saat itu udara begitu cerah. Sampai akhirnya Bapak Bupati naik ke panggung untuk memberikan kata sambutan dan jemaat memberikan sambutan dengan penuh sukacita.

Tetapi pada saat Gembala Pembina akan memberitakan Firman Tuhan, tiba-tiba terjadilah hujan angin yang begitu besar. Beliau pikir semua sound system, LCD, dan sebagainya; habis rusak semua, namun ternyata tidak karena semuanya berjalan dengan baik. Dari ribuan orang yang hadir dalam KKR tersebut, tidak ada satupun yang beranjak dari tempat itu walaupun hujan angin sangat besar. Di tengah hujan angin yang besar bercampur petir, terdengar Worship Leader (WL) menyanyikan sebuah lagu "Sudahkah kau miliki damai dihatimu? Sudahkah kau miliki sukacita dihidupmu. Hanya Yesus yang sanggup memberikan semua itu. Jadikanlah Dia Raja dihidupmu."

Ternyata pada saat KKR itu terjadi, ada seorang bapak yang umurnya ± 50 tahun yang menderita sakit kakinya. Kakinya itu begitu kaku sehingga sulit untuk berjalan. Walau sudah menggunakan tongkat tetapi untuk berjalan susah sekali. Bapak ini sudah didoakan berkali-kali bahkan sudah 5x tetapi tidak sembuh-sembuh, sehingga akhirnya bapak itu ditinggalkan. Namun tiba-tiba pada waktu acara kesaksian di atas panggung, bapak tersebut ikut naik ke atas mimbar. Kita tidak tahu mengapa bapak itu naik, tetapi ternyata bapak itu telah disembuhkan juga. Saat itu Gembala Pembina tidak tahu bagaimana kisahnya, namun setelah rumah bapak tersebut didatangi dan dishooting, barulah jelas ceritanya.

Ternyata bapak ini bukanlah orang Kristen, dia datang ke KKR bukan untuk kesembuhan kakinya. Apa yang dia minta? Dia hanya minta senang! Dia berkata, “Saya hanya kepingin senang, saya ini susah dan tertekan. Saya tidak kuat dan tertekan. Saya kepingin senang datang ke sana, ketika saya dengar lagu itu tiba-tiba saya mengalami sukacita!”. Dia juga berkata, “Saya baru tahu kalau yang bisa memberikan sukacita itu Tuhan Yesus”. Saudara tahu apa yang terjadi? Malam itu juga bapak itu menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Dan Saudara, inilah Tuhan Yesus, Dia tidak hanya memberikan keselamatan saja, tetapi Tuhan Yesus memberikan bonusnya, yaitu kakinya sembuh!



Bapak itu akhirnya bisa berjalan dengan normal.

CARI DAMAI SEJAHTERA DAN SUKACITA TUHAN

Ini adalah kunci, memasuki tahun 2015, kita harus memiliki damai sejahtera dan sukacita dari Tuhan. Dan Firman Tuhan berkata,

“Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai yang tidak pernah kering, dan kebahagiaanmu akan terus berlimpah seperti gelombang-gelombang laut yang tidak pernah berhenti,” (Yes 48:18).



Saudara, minta dan cari damai sejahtera serta sukacita Tuhan. Setiap kali Saudara bangun tidur, Saudara selalu diperhadapkan pada 2 hal, yaitu :

- Saudara bangun dengan bersukacita atau
- Saudara langsung merasakan tekanan

Mana yang banyak Saudara alami? Pasti yang banyak tekanan! Kita pun mungkin mengalaminya, tetapi kita tidak mau seperti itu karena itu semua adalah tipu daya iblis.

Saudara harus mematahkan hal itu dan katakan, “TIDAK! Saya hanya mau sukacita dari Tuhan hari ini!”. Saudara harus memilih, apakah sepanjang hari Saudara mau mengalami kemurungan akibat tekanan yang Saudara tidak tahu darimana atau sepanjang hari Saudara akan mengalami bersukacita? Respon dan pilihan Saudara harus benar. Kalau Saudara berkata, “TIDAK! Aku tolak segala tekanan dan kemurungan, dan aku terima sukacita dan damai sejahtera Tuhan!”, maka Saudara sudah meresponi dengan benar. Dan masuk tahun 2015 Saudara akan mengalami tahun pelipatgandaan mukjizat. Amin! (Sh)

Damai Sejahtera

“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

(Yohanes 14:27)

Shalom,

Jika kita melihat keadaan dunia hari-hari ini bisa dikatakan bahwa dunia sedang mengalami krisis damai sejahtera. Krisis damai sejahtera itu bisa terjadi baik di dalam pribadi seseorang, keluarga, masyarakat bahkan bisa sampai terjadi di dalam sebuah negara.

Banyak orang berpendapat bahwa damai sejahtera hanya didapat melalui harta, kekayaan, namun pada kenyataannya justru harta tidak mengalami damai. Ada yang mengira bahwa damai sejahtera ada di dalam jabatan atau kedudukan, pada kenyataannya orang yang memiliki jabatan tinggi sekalipun tidak membawa damai sejahtera dari jabatan itu. Ada yang mengira bahwa damai sejahtera diperoleh melalui sebuah pernikahan, tetapi justru pada kenyataannya dari tahun ke tahun angka perceraian semakin tinggi. Ada yang menyangka bahwa damai sejahtera didapat melalui pendidikan, sehingga orang mengejar pendidikan setinggi mungkin, justru banyak orang yang berpendidikan tinggilah akhirnya menjadi koruptor. Jadi dimanakah kita bisa mendapatkan sejahtera?

APA DAMAI SEJAHTERA?

Istilah “Peace” atau “damai sejahtera” sebenarnya sudah banyak dikenal dari berbagai bangsa di dunia ini. Baik itu “Shalom aleikhem” dalam bahasa Ibrani. “Assalamu ‘alaikum” dalam bahasa Arab. “Rahayu” dalam bahasa Jawa. “Santi” bagi orang Bali. “Sancay” bagi orang Budha.

Dari kata-kata yang dimiliki oleh mereka ini membuktikan bahwa setiap orang dari bangsa manapun merindukan terjadi damai di dalam dirinya yaitu sesuatu yang mendatangkan ketenangan.

Rasa damai biasanya dihubungkan dengan ketenangan, tidak ada gangguan yang membuat hati gusar, takut ataupun kuatir.

Awalnya keadaan manusia ditempatkan Allah pada suatu situasi yang sangat baik, tetapi itu tidak berlangsung lama. Ketika manusia mulai tertipu oleh kelicikan iblis maka semuanya yang merupakan bagian dari keadaan yang damai sejahtera itu menjadi rusak.

Manusia yang diciptakan pertama tanpa mengenal rasa takut kecuali kepada Allah. Tetapi ketika manusia jatuh ke dalam dosa, mereka mulai mengalami ketakutan yang diakibatkan karena dosa. “Ia

menjawab: Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.” (Kej 3:10). Alkitab menuliskan bahwa rasa rakut yang dimiliki oleh manusia untuk pertama kalinya dituliskan dalam ayat ini. Manusia menjadi takut akibat dosa yang diperbuatnya.

Damai sejahtera dalam bahasa Ibrani berkata “Shalom” atau “Eirene” yang berarti keharmonisan antara Allah dan manusia, ketenangan, kemakmuran, keamanan/ rasa aman, keutuhan jiwa dan pikiran. Jadi damai sejahtera itu timbul pada waktu Adam dan Hawa memiliki hubungan dengan Allah.

BAGAIMANA CARA MEMPEROLEH DAMAI SEJAHTERA?

1. Kita harus berdamai dengan Tuhan Allah

Semenjak manusia jatuh ke dalam dosa, maka sejak saat itulah hubungan antara manusia dengan Tuhan Allah menjadi terputus. Manusia telah kehilangan segala-galanya termasuk damai



sejahtera dari Tuhan. Sejak saat itulah manusia hidup di bawah hukuman.

Damai Sejahtera hanya dapat ditemukan di dalam Yesus Kristus, karena Dialah sumber damai sejahtera. Kita harus mempercayai karya penebusan-Nya dan hidup dalam hubungan yang intim dengan Dia.

Yesus sendiri mengakuinya bahwa “damai” juga bisa diberikan oleh dunia melalui iblis. “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

Dunia bisa saja menawarkan apa yang disebut dengan kedamaian, namun sebagaimana yang Yesus katakan jika memang kita percaya pada perkataan-Nya bahwa damai yang diberikan dunia melalui segala konsep-konsepnya berbeda dengan damai yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Kedamaian yang diberikan oleh dunia pasti mengharapkan imbalan. Kedamaian yang diberikan oleh dunia harus ditukar dengan sesuatu.

Allah tidak menginginkan anaknya mencari damai sejahtera yang ditawarkan dunia. Allah melarang anak-anakNya mencari damai sejahtera yang berasal dari dunia. Ada beberapa alasan mengapa Allah melarang manusia mencari damai sejahtera dari dunia

- Prinsip damai sejahtera yang diajarkan Allah semuanya ada di dalam Alkitab berarti apa yang disebut damai sejahtera namun tidak mengandung prinsip-prinsip yang terdapat dalam Firman Tuhan maka itu bukan damai sejahtera yang berasal dari Allah. Damai itu dari dunia, sedangkan dunia tanpa Allah berarti tempat bagi kediaman setan.

- Semua damai sejahtera yang diajarkan dunia bersumber dari kekuatan manusia sendiri. Hal seperti inilah yang menyebabkan manusia itu sering jatuh ke dalam penipuan-penipuan serta penyesatan yang dilancarkan oleh setan sendiri. Allah tidak ingin manusia terus menerus disesatkan oleh setan. Allah ingin manusia bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Itu semua dilakukan Allah karena Dia mengasihi manusia. Dia tidak pernah ingin menyesatkan manusia ke dalam kebinasaan. Sedangkan Iblis itu pendusta, kita tidak pernah tahu sampai sejauh mana akal liciknya untuk menjatuhkan kita.

2. Harus hidup sesuai dengan Firman Allah

Yang dituntut disini adalah ketaatan kita kepada Firman Tuhan. Karena ketidaktaatanlah manusia jatuh ke dalam dosa. Bila kita hidup di dalam kebenaran Firman Tuhan maka damai sejahtera akan kita miliki. Tetapi bila kita tidak hidup sesuai dengan Firman Tuhan maka tentunya kita tidak akan memperoleh damai sejahtera.

Hiduplah sesuai dengan Firman Tuhan. Karena dari kebenaran-Nyalah terpancar damai sejahtera.



BAGAIMANA MEMELIHARA DAMAI SEJAHTERA

1. Memiliki persekutuan yang erat dengan Allah maka secara otomatis kita akan mengalami damai sejahtera Allah di dalam hidup kita.

Pesekutuan disini bukan sekedar kewajiban atau kebiasaan. Bukan hanya cukup pada ibadah hari Minggu saja, melainkan setiap waktu, setiap saat memiliki hati yang terfokus kepada Allah.

2. Memiliki pikiran Kristus.

Tidak cukup hanya beribadah saja, namun kita juga harus merubah pola pemikiran kita yang mudah terpengaruh dengan keadaan jasmani. Pikiran yang mudah terpengaruh dengan keadaan jasmani akan berdampak kepada perasaan. Perasaan yang dipengaruhi dengan keadaan jasmani yang negatif akan menimbulkan kekuatiran, ketakutan, rasa tidak tenang yang berlebih-lebihan. Pikiran Kristus adalah Firman Allah yang mampu menyelaraskan pikiran kita dengan Firman Allah. Dengan memfokuskan diri kepada Firman Allah maka damai sejahtera itu akan ada di dalam kehidupan kita. Memiliki pikiran Kristus dan memikirkan hanya perkara-perkara yang diatas.

3. Menjaga hati dari kepahitan

Amsal 4:23 berkata "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." Salah satu prinsip untuk hidup dalam damai sejahtera Allah adalah tidak menyimpan sakit hati, dendam dan emosi yang berlebih-lebihan kepada orang lain, hati yang diliputi oleh kemarahan yang membara, dendam maka tidak akan pernah mengalami damai sejahtera. Justru dengan memiliki sikap seperti ini kita rentan terhadap serangan-serangan setan.

3. Menjaga lidah kita dari persungutan

Mengeluh adalah sebuah perbuatan yang sangat tidak disenangi oleh Allah. Karena mengeluh itu menunjukkan ketidakpuasan akan apa yang sudah Allah beri dalam hidup kita. Mengeluh akan membawa kehidupan kita semakin buruk. Kata-kata bisa membawa kepada kehidupan namun bisa juga membawa kita kepada kematian. Suatu saat apa yang sering kita keluhkan akan menjadi kenyataan dalam hidup kita. Karena itu kita harus mengubah keluhan menjadi kata-kata iman, kata-kata berkat, kata-kata kehidupan dalam hidup kita. Dengan menjaga bibir kita maka kita akan memiliki damai sejahtera di dalam kehidupan kita.

4. Hidup dalam Firman Allah.

Sebagaimana Adam dan Hawa ketika keluar dari jalur Firman Allah, hidupnya mulai dilanda ketakutan yang menandakan tidak adanya damai sejahtera, maka kita juga harus senantiasa hidup dalam kebenaran Allah, hidup selalu dalam pemberesan dengan Allah dengan tidak menunda-nunda meminta ampun atas apa yang telah kita perbuat. Karena hidup adalah kebenaran Allah yang membawa damai sejahtera dalam kehidupan kita.

TIGA PRINSIP DAMAI SEJAHTERA

1. Damai sejahtera tidak dapat dipisahkan dari kebenaran atau kekudusan.

Damai sejahtera dan kebenaran selalu berjalan beriringan. Jika tidak ada kebenaran maka tidak ada damai sejahtera.

Saudara tidak akan dapat mengalami damai sejahtera jika Saudara tidak mengerti akan arti damai sejahtera sepenuhnya sebelum belajar untuk hidup berkenan kepada Allah. Ada beberapa orang Kristen yang tidak mengalami damai sejahtera dalam hidupnya mengapa? Damai sejahtera bukanlah hal yang tanpa syarat, bukan sekedar urusan dibaptis. Dimana ada kekudusan disitu ada damai sejahtera. Jika Saudara tidak menikmati damai sejahtera berarti Saudara masih menyimpan dosa di dalam hati Saudara.

Tidak ada cara lain bagi seseorang untuk memiliki damai sejahtera tanpa memiliki kekudusan. Tidak ada damai sejahtera jika ada ketidakbenaran di dalam hati Saudara. Damai sejahtera hanya ditujukan bagi mereka yang berkenan kepada Allah dan tidak ada jalan lain. Saudara bisa saja membeli obat penenang, jika Saudara memiliki uang, Saudara bisa menikmati obat bius dan menelan obat tidur sampai Saudara tidak mampu berpikir lagi. Saudara bisa meminum minuman keras yang memabukkan dengan alkohol, tetapi pagi berikutnya Saudara akan terbangun dengan rasa sakit yang luar biasa. Kedamaian yang semu akan hilang, dan kejadian itu berlangsung terus. Saudara tidak akan bisa mendapatkan damai sejahtera tanpa kekudusan.

Dalam Alkitab, Saudara akan menemu-kan bahwa damai sejahtera dan kekudusan selalu beriringan. Ibr 12:14, berkata, "Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan." Tanpa kekudusan, tidak ada yang akan melihat Allah, dan tanpa damai sejahtera, maka Saudara tidak akan melihat Allah. Damai sejahtera dan kekudusan selalu berkaitan.

Pernahkah Saudara menyadari bahwa setiap kali Saudara berbuat dosa, maka damai sejahtera itu hilang. Pernahkah Saudara mengalami tiba-tiba damai sejahtera Saudara menghilang. Saudara menjadi gugup, gelisah, mudah tersinggung, menjadi murung dan sedih.

2. Damai Sejahtera hanya ada di dalam Kristus

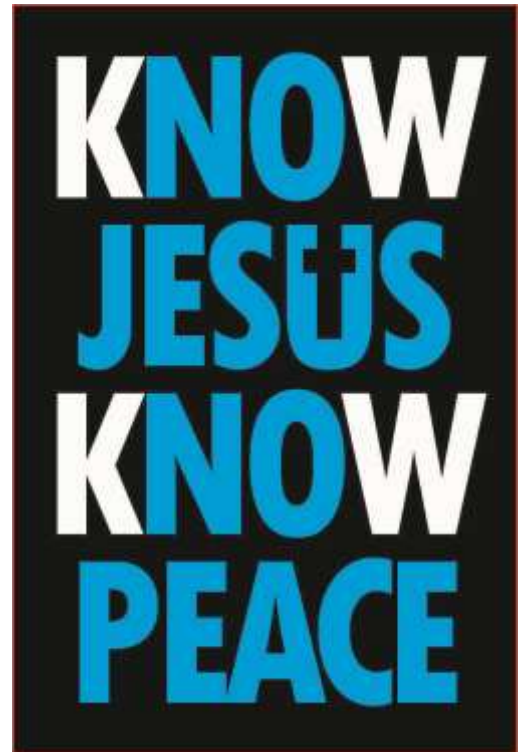
Tidak ada jalan pintas untuk memiliki damai sejahtera. Kebenaran tidak dapat diabaikan, Saudara harus memiliki keberanian untuk memiliki damai sejahtera. Hal ini menjelaskan mengapa Yesus harus mati. Jika dia tidak mau menanggung atas dosa, maka tidak akan ada damai sejahtera. Kita tidak akan memperoleh damai sejahtera. Kita akan berada di bawah kutukan untuk selalu diliputi kegelisahan. Di dalam Alkitab, damai sejahtera selalu dikaitkan dengan kehidupan. Hidup dan damai sejahtera berjalan beriringan.

Damai sejahtera itu hanya ada di dalam Kristus. Ini berarti hidup yang kekal dan keselamatan itu hanya ada di dalam Kristus. Ini berarti bahwa hanya saat Yesus datang ke dalam hidup kita, Dia membebaskan kita dari belenggu dosa dan mengubah hidup sehingga menjadi anak Allah dan gemar mengerjakan kehendak Bapa di sorga, maka pada akhir proses ini, datanglah hidup yang kekal.

3. Yang baik dan yang jahat adalah lawan yang tak dapat disatukan.

Kebenaran pasti ditentang oleh kejahatan. Hukum rohani menyatakan bahwa yang baik dan yang jahat adalah lawan yang tidak dapat disatukan. Mereka tidak akan pernah disatukan. Saudara tidak akan pernah bisa mempersatukan yang baik dan yang jahat. Keduanya adalah kuasa yang tidak mungkin berdiri berdampingan secara bersama-sama. Di dunia ini tidak akan ada damai sejahtera. Karena jika Saudara memahami hukum rohani yang satu ini, maka Saudara akan tahu mengapa. Karena di dunia ini ada pihak yang jahat dan selalu menentang pihak yang baik. Itulah sebabnya akan selalu ada perang di dunia ini. Selagi Kerajaan Allah belum menegakkan kuasanya atas bumi dan menyapu kejahatan, kejahatan masih akan ada.

Damai sejahtera tidak dapat ditegakkan di bumi dengan kekuatan manusia, kekuatan militer, atau kekuatan ekonomi. Manusia tidak mempunyai sarana apapun untuk mengatasi kejahatan. Tidak ada senjata yang dapat diandalkan untuk mengatasi kejahatan.



Hanya di dalam Kristus ada damai sejahtera. Hanya dia yang memiliki kuasa untuk mengatasi kejahatan. Apakah Saudara ingin berbuat sesuatu bagi dunia ini? Tidak ada satu pun cara bagi kita untuk menegakkan damai sejahtera di bumi ini selama kejahatan masih ada.

Pesan yang dibawakan oleh Malaikat berbunyi, "... damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Ini berbicara bukan hanya sekedar damai sejahtera di atas bumi. Alkitab tidak pernah menjanjikan damai sejahtera bagi bumi, melainkan damai sejahtera bagi orang yang benar, bagi orang yang berkenan kepada Allah dan yang mengasihi kebenaran. Kedatangan Yesus ke dunia ini sebenarnya justru meningkatkan peperangan melawan kejahatan. Itulah sebabnya dia tidak datang membawa damai melainkan pedang, karena yang baik dan yang jahat tidak dapat disatukan.

MANFAAT DAMAI SEJAHTERA DALAM HIDUP SEHARI-HARI

Jika kita memiliki damai sejahtera sebenarnya dosa tidak akan dengan mudah masuk ke dalam diri kita karena kita sudah memiliki alarm dalam diri kita. Ketika dosa mendekat, seharusnya kita sudah mengetahui bahwa ada dosa di dekat kita. Kita tidak perlu bertanya lagi, boleh melakukan ini atau itu, karena diri kita sudah diperlengkapi dengan alarm itu. Di saat kita melakukan dosa, maka alarm itu akan berbunyi. Jika kita tidak merasakan damai dalam melakukan sesuatu berarti ada yang salah dan itu dosa.

Damai sejahtera akan membunyikan alarm terus menerus selama kita belum menyelesaikan dosa itu. Kita akan merasa tidak tenang jika kita belum menyelesaikan dosa itu.

Di bawah ini ada beberapa contoh mengenai peringatan dari damai sejahtera, yaitu:

- Saat membicarakan kejelekan seseorang, damai sejahtera akan mulai berbicara bahwa itu tidak baik. Jika kita tetap untuk berbicara maka alarm yang ada di dalam hati Saudara akan terus berbunyi lebih keras lagi untuk mengingatkan kita akan dosa. Sebelum kita berhenti dan membereskannya dengan Tuhan, maka hati kita tidak akan damai sejahtera.
- Saat tidak jujur. Damai sejahtera akan mengejar kita sampai mengaku. Setelah mengaku maka alarm akan berhenti dan damai sejahtera akan mengalir kembali.
- Saat marah. Damai sejahtera pasti mengingatkan dan kita kembali tenang saat meminta maaf.
- Anak muda yang melihat tayangan tidak benar, daging memang menikmati, tetapi damai sejahtera akan terus berbunyi bahwa itu dosa sebelum meminta ampun pada Tuhan.
- Saat menyimpan kesalahan orang lain, hati pasti tidak tenang sebelum dibereskan.
- Saat malas ke gereja dan memprioritaskan hal lain, hati tidak damai melakukan hal yang lain.
- Saat berjam-jam membuang waktu, pasti hati merasa tidak enak.

BEBERAPA CONTOH DI DALAM ALKITAB TENTANG DAMAI SEJAHTERA

- Habel (Kej 4:4-7)

Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram. Firman TUHAN kepada Kain: “Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.”

Sebelum membunuh, Habel telah diperingatkan oleh Tuhan. Orang pertama yang melakukan pelanggaran sudah diingatkan oleh Tuhan tetapi ia tetap melakukan dan akhirnya seumur hidupnya dikejar-kejar rasa bersalah. Jadi bagi manusia sebenarnya tidak ada alasan melakukan dosa adalah khilaf, karena sebelum melakukan kejahatan. Tuhan sudah mengingatkan, damai sejahtera sudah mengingatkan, apalagi sudah ada Roh Kudus di dalam kita.

- Daud (II Sam 12)

Daud, dalam pikiran kita, ia sadar setelah ditegur oleh nabi Natan. Mazmur 51:5 katakan, sebelum Daud berdosa dengan Batsyeba, damai sejahtera sudah berbicara. Semakin dekat ia mau melakukan, semakin kencang damai sejahtera itu memperingatkan, tetapi Daud tetap menerobos. Hatinya tidak tenang, sampai akhirnya ia di tegur nabi Natan lalu ia bertobat dan damai sejahtera itu kembali. Meskipun Daud harus menghadapi hukuman yang memang harus dijalankan tetapi damai sejahtera sudah kembali dan hatinya sudah tenang.

APAKAH SAUDARA INGIN MENIKMATI DAMAI SEJAHTERA?

1. Tanpa kekudusan maka tidak akan ada damai sejahtera.

Jadi bereskanlah hubungan Saudara dengan Allah. Bersihkanlah segala dosa. Akui segala dosa dan katakan, “Tuhan, ubahlah sikap hati saya. Mengapa saya begitu mencintai dosa? Jadikanlah saya mencintai apa yang baik dan benar.”

2. Damai sejahtera hanya ada di dalam Kristus.

Mendekatlah kepada-Nya sebab tanpa Dia kita tidak akan pernah memiliki damai sejahtera.

3. Pahami bahwa damai sejahtera datang ke dunia ini hanya di dalam hati Saudara.

Jika Saudara bisa mengerti akan ketiga hal ini, maka Saudara bisa mengubah hidup Saudara. Saudara tidak akan salah jalan di dalam kehidupan. Maka pesan yang disampaikan para malaikat bisa menjadi kenyataan. "Damai Sejahtera di bumi diantara manusia yang berkenan kepada-Nya." Amin.

Pustaka:

<http://kumpulankhotbahalkitabiah.blogspot.com>; "Damai Sejahtera Allah."

<http://leonardo-winarto.blogspot.com>; "Memahami Makna Damai Sejahtera Dalam Iman Kristen."

<http://www.gpdilembahdieng.com>; "Damai Sejahtera."

ARTI KATA “SHALOM”

Kata “Shalom” (Ibr./Ing.) atau “Syalom” (Ind.), mungkin tidak asing lagi terdengar di telinga kita sebagai orang percaya, sebab kata syalom ini sudah menjadi suatu kata sapaan seperti halnya kata “halo” atau “hai, apa kabarnya ?”

Kata “Syalom” ini sebenarnya kata sapaan yang biasanya digunakan oleh bangsa Yahudi untuk saling menyapa dan mendoakan satu dengan yang lainnya. Kata tersebut dalam bentuk kalimat yang berbunyi “Havenu Syalom Alechem” yang artinya “damai sejahtera bagi anda dan saya”.

Pada umumnya, kata “Syalom” diterjemahkan dalam Alkitab berbahasa Indonesia sebagai damai, selamat atau sejahtera. Namun sebenarnya kata Syalom memiliki arti yang jauh lebih banyak, yaitu :

1. Syalom berarti sehat walafiat

Ketika pemazmur mengaduh karena seluruh badannya terasa sakit, ia menyebut bahwa tulang tulangnya tidak dalam keadaan syalom. Di dalam Mazmur 38:4, pemazmur berkata “Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarah-Mu, tidak ada yang selamat pada tulang-tulangku oleh karena dosaku”. Kata “selamat” pada ayat tersebut menggunakan kata “syalom”.

2. Syalom berarti kesuburan negeri

Suatu negeri yang subur selalu ditandai dengan hasil panen yang berlimpah dan pemazmur bernyanyi “Tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah” (Mzm 37:11). Kata “kesejahteraan” tersebut, juga menggunakan kata “syalom”.

3. Syalom berarti umur panjang

Suatu janji dari Allah kepada Abraham adalah Syalom yang berarti umur panjang.

Didalam Kejadian 15:15, janji tersebut dikatakan Allah kepada Abraham, “Tetapi engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan sejahtera; engkau akan dikuburkan pada waktu telah putih rambutmu”. Umur panjang dalam arti meninggal dunia dalam segala kedamaian setelah menempuh hidup yang penuh arti.

4. Syalom berarti selamat atau terhindar dari ancaman bahaya

Ketika Gideon dipersiapkan untuk memimpin umat Israel pulang ke negeri mereka, Tuhan berjanji, "Selamatlah engkau! Jangan takut, engkau tidak akan mati" (Hak 6:23).

5. Syalom berarti berhasil dalam upaya dan jerih payah

Kata "berhasil" dan kata "selamat" didalam percakapan yang tertulis dalam Hakim-hakim 18:5-6, Kata mereka kepadanya: "Tanyakanlah kiranya kepada Allah, supaya kami ketahui apakah perjalanan yang kami tempuh ini akan berhasil." Kata imam itu kepada mereka: "Pergilah dengan selamat! Perjalanan yang kamu tempuh itu dipandang baik oleh TUHAN". Dua kata tersebut memiliki arti "syalom".

6. Syalom berarti hidup rukun dengan orang lain

Hidup rukun berarti hidup saling berdampingan tanpa konflik dengan orang lain terlebih lagi dalam keluarga. Hidup rukun disini juga memiliki makna luas yang berarti sahabat. Yonatan berkata kepada Daud, "Pergilah dengan selamat; bukankah kita berdua telah bersumpah demi nama TUHAN, demikian: TUHAN akan ada di antara aku dan engkau serta di antara keturunanku dan keturunanmu sampai selamanya" (I Sam 20:42).



Jadi, "Syalom" adalah damai sejahtera dalam arti yang sangat luas sekali. Syalom adalah suatu keadaan yang utuh (= kata sifat syalem berarti utuh). "Syalom" adalah keadaan tidak terganggu oleh

penyakit, malapetaka, keributan, kekerasan dan perpecahan, “Syalom” adalah keadaan serasi dan selaras. “Syalom” adalah keadaan sentosa dan sejahtera dalam hidup sehari-hari.

“Syalom” bukanlah perasaan, melainkan keadaan. Bukanlah urusan hati seorang individu, melainkan urusan hidup bersama secara komunal dan universal. “Syalom” adalah suatu keadaan hidup yang paling didambakan oleh semua mahluk hidup.

Memang seorang individu mendambakan syalom, tetapi syalom itu hanya terwujud jika orang lain pun ada dalam keadaan syalom. Sebab itu syalom digunakan sebagai salam sapaan (lihat Ezh 4:17 dan Dan 4:1). Orang yang datang disapa “Syalom!” maksudnya: “Selamat! Kita bertemu dalam keadaan selamat!” Keadaan orang lain kita tanyakan, “Apakah ia dalam keadaan syalom?” (lihat Kej 29:6). Jika kita meragukan itikad kedatangan seseorang, kita bertanya, “Apakah kamu datang membawa syalom?” (lihat I Sam 16:4). Jika ada orang yang berangkat, kita lepas dengan restu, “Pergilah dalam syalom” atau “Semoga perjalanan mu dalam keadaan syalom.”



“Syalom” bukan hanya diharapkan, melainkan juga diusahakan. Kita sebagai orang percaya (anak-anak Allah) terpanggil mengusahakan syalom untuk orang lain, bahkan untuk masyarakat luas yaitu bangsa ini, Bangsa Indonesia. Umat Israel yang sedang dibuang di Babel disuruh mengusahakan syalom untuk negeri asing tersebut:

“Usahakanlah kesejahteraan (Syalom) kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoa-lah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.” (Yer 29:7).

Siapakah syalom itu ?

Allah adalah sumber “syalom”, sebab Dialah sang pembawa syalom itu sendiri. Gideon mewujudkan pengakuannya dengan membuat sebuah mezbah dan menamainya “TUHAN itu Syalom” atau “Yehova Syalom” (lihat Hak 6:24).

Dalam perkembangan waktu, kata syalom mulai mendapat tambahan arti yang lain, yaitu pengampunan dosa dan keselamatan dari Tuhan. Perkembangan ini terjadi pada zaman para nabi, terutama Yeremia dan Yesaya ketika memahami keterpurukan umat Israel sebagai suatu teguran dari Allah. Baru setelah umat bertobat akan muncul rancangan Allah tentang syalom. Seperti Firman Allah dalam Yeremia,

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera (Syalom) dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh pengharapan” (Yer 29:11).

Pembebasan oleh Allah dari hukuman di Babel disebut berita syalom:

“Betapa indahny kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai (Syalom) dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: Allahmu itu Raja !” (Yes 52:7).

Pada waktu kita menerima Tuhan Yesus Sang Raja Damai (Yes 9:5) sebagai Juruselamat dalam hati kita, artinya kita memperoleh syalom dalam hidup kita, yaitu hidup dalam kebenaran dan keadilan yang akhirnya adalah hidup dalam hubungan yang dekat dan hangat dengan Tuhan. Kedekatan dan kehangatan itu dilukiskan dalam Yesaya 66:10-14 ibarat bayi yang mendekap buah dada ibunya. Jadi syalom yang memiliki makna sifat duniawi atau kebendaan, dalam perkembangan waktu mengandung arti rohani dan surgawi.

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”(Yer 29:11)

Kata syalom yang sederhana terdiri dari setumpuk arti yang dipadatkan dalam satu kata. Tumpukan arti yang begitu tinggi, ibarat sebuah gunung yang menjulang tinggi untuk menggapai langit dan langit menyentuh bumi. Disinilah ada suatu perjumpaan antara surga dan bumi. Dalam arti kata syalom dunia dan surga bertemu. Pada saat yang ilahi dan insani saling berpelukan dan saling berkata dengan KASIH, “HAVENU SHALOM ALECHEM” (Damai sejahtera bagi Anda dan saya). Tuhan Yesus memberkat. Amin.

Sumber : Stephanus Herry ,”Mezbah Hati”(2011); Mentanoia Publishing

MENJAGA CINTA KEPADA-NYA “TETAP MENYALA”

MELAYANI TUHAN KARENA CINTA

Perjalanan kita yang utama di mata Tuhan, bukanlah bagaimana kita sibuk mengerjakan pekerjaan pelayanan yang sudah rutin kita kerjakan, melainkan bagaimana kita mengejar apa yang Tuhan perhatikan dalam hidup kita, yaitu “hati yang berkenan” dan kemudian menangkap hati Tuhan, sebagai pencapaian tertinggi kehidupan rohani. Tuhan mencari penyembah-penyembah yang berusaha menangkap hati-Nya dan perasaan-Nya.

Suatu ketika Tuhan berkata kepada saya, “Engkau dapat mengerjakan pelayanan-Ku tanpa cinta, namun Aku mencintaimu mengalir ketika mengerjakan pelayanan-Ku! Aku mau cintalah yang menjadi barisan depanmu!” Dari perkataan-Nya itu, kita dapat menangkap bahwa kerinduan hati-Nya, yaitu biarlah kita melakukan pelayanan-Nya dengan cinta, bukan dengan kehambaran dalam rutinitas!

Ketika kasih yang menyala itu bertumbuh di dalam hati seseorang, bagian yang terpenting yang harus menjadi perhatian adalah bahwa iblis mengincar hati yang mengasihi itu, ia berusaha keras untuk memadamkan kasih yang menyala kepada Tuhan dengan berbagai cara. Dengan cara apa iblis mencuri dan berusaha keras untuk memadamkan kasih yang menyala di dalam hati seseorang? Dengan cara menyumbatnya dengan sampah-sampah kehidupan, peristiwa-peristiwa yang menyebabkan kekecewaan yang akhirnya bertumbuh di dalam hati menjadi akar pahit dan kemudian mencemarkan hati banyak orang, kemudian, membelokkan kasihnya bukan kepada Tuhan lagi!

Dasar hati seseorang dapat saya umpama-kan seperti seorang istri yang memasak makanannya di dapur untuk suami dan anak-anaknya, dimana ia bisa mengerjakannya sebagai hal yang rutinitas atau sebagai hal yang penuh dengan cinta. Mungkin masakan yang dibuatnya itu tidak ada bedanya, namun bagi seorang istri yang melakukan segala sesuatunya dengan penuh cinta itu akan jauh berbeda. Hatinya akan penuh kehangatan dan kasihnya mengalir dengan begitu deras.

Kembali Tuhan berkata, “Akulah Bapa yang lembut hati, setiap hati yang diarahkan kepada-Ku, Aku sangat mengenalinya!” Saat ini, saya minta hati Anda diarahkan dan dikerahkan kepada-Nya, dan saya percaya bahwa Bapa Surgawi akan disukakan bila hati Anda terarah kepada-Nya. Dan Dia mengenali dan menghargai hatimu!

Hari ini, banyak umat Tuhan bisa mempunyai kegandrungan hati untuk melayani Tuhan, tetapi hati Tuhan sendiri bisa merasakan apakah pelayanan itu didasari oleh kasih kepada-Nya atau sekadar

hobi pelayanan. Saya rasa Anda mengerti perbedaan arti mengerjakan sesuatu sebagai tugas atau rutinitas dengan mengerjakannya dengan penuh cinta atau kegairahan yang menyala di dalam hati. Bila seseorang telah mengalami kehambaran dalam melakukan pelayanan, itu tandanya ia telah kehilangan kasinya yang mula-mula kepada Tuhan!

Berikut ciri-ciri mereka yang melayani bukan karena kasih kepada Tuhan dengan cinta yang semula:

1. Tidak melakukan kehendak Tuhan

“Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.” (Why 2:4-5)

Hal pertama yang harus kita waspadai adalah, “Jemaat Efesus tidak lagi melakukan kehendak Tuhan.” Dalam perjalanan hidup dan pelayanan kita akan diperhadapkan kepada sebuah kenyataan yang mempertanyakan apakah hati dan hidup kita sedang berada di dalam posisi melakukan kehendak Tuhan atau tidak. Tuhan banyak menemukan orang-orang yang sibuk dalam pelayanannya, namun kenyataannya hatinya bukan sedang melakukan kehendak-Nya, melainkan sedang menjadikan-Nya tempat “jualan” atau tempat pelarian. Malah tidak sedikit yang ditemukan-Nya pelayanan itu telah menjadi berhala di dalam hatinya.

2. Melakukan kehendak Tuhan, tapi menurut cara dan pikiran sendiri

Hal kedua yang sudah menjadi kecenderungan para pelayan Tuhan adalah melakukan kehendak Tuhan, tapi menurut cara dan pikiran sendiri, bukan lagi menurut cara dan mau-Nya.

Berkatalah Sarai kepada Abram: “Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak.” Dan Abram mendengarkan perkataan Sarai. (Kej 16:2)

Mengenai kelahiran Ismael, sebenarnya merupakan gambaran dari pekerjaan daging, sekalipun bertujuan untuk menggenapi rencana dan tujuan Tuhan. Artinya, kelahiran Ismael merupakan suatu produk yang didorong oleh kekuatan daging yang berusaha mendesak pekerjaan Roh dan berusaha menggeser apa yang Tuhan kehendaki. Apa akibat dari kelahiran Ismael bagi Abraham? Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan membisu selama 15 tahun lamanya, Abraham mengalami masa-masa di mana Tuhan berdiam diri dan tidak berkata apa-apa lagi. Tuhan membiarkan kekuatan manusianya Abraham memudar dan berujungkan kepada Abraham untuk tidak berkemampuan lagi untuk melahirkan Ismael kedua.

Dari sini saya ingin menunjukkan fakta yang menyedihkan bahwa hari-hari terakhir ini, begitu banyak umat Tuhan yang melakukan pelayanannya dengan begitu banyak program yang dibuat namun berujung pada pekerjaan daging yang mendominasi. Berhati-hatilah! Di hari-hari yang menentukan ini, Tuhan menghendaki umat-Nya tetap bertindak benar di hadapan-Nya.

3. Menjadikan pelayanan sebagai berhala

Hal ketiga yang mengejutkan, “para pelayan Tuhan telah terjebak kepada melayani pekerjaan Tuhan dan bukan melayani (pribadi) Yesus. Ini menyebabkan kejatuhan yang dalam sekali.” Adalah sesuatu yang mengerikan bila ternyata yang sebenarnya kita layani bukanlah Tuhan, melainkan kita telah terperosok kepada sebuah kesalahan karena kita melayani pekerjaan-Nya. Kesalahan ini telah menetaskan kesalahan lainnya, yaitu menjadikan pelayanan atau pekerjaan Tuhan menjadi berhala di dalam hati kita. Kesalahan seperti ini akan menghasilkan para pelayan Tuhan yang melampaui hasrat hati untuk melayani pribadi-Nya, sehingga mereka tidak pernah mampu memahami hati dan perasaan-Nya.



Iblis memiliki berbagai strategi untuk melumpuhkan umat Tuhan untuk membuat mereka tetap berada dalam kondisi rohani yang lemah, tidak berdaya, dan untuk membuat mereka tidak dapat memasuki “Tanah Perjanjian” mereka.

Bila iblis tidak dapat membendung umat-Nya untuk menghampiri Tuhan dan melayani-Nya, maka ia tidak perlu repot-repot untuk menahannya lagi. Iblis akan mendorongnya, mendorong dengan kekuatan penuh, dengan tujuan supaya melenceng dan melakukan kesalahan yang berbahaya, yaitu melayani Tuhan tanpa membangun keintiman dengan-Nya, kemudian menggesernya sedikit demi sedikit supaya umat-Nya keluar dari fokus penyembahan, yaitu Tuhan sendiri. Dan kemudian mulai mengutamakan cara dan metode, untuk memalsukan ketidakpunyaan mereka dalam pengenalan dan pengalaman keintiman bersama Tuhan, sehingga akhirnya ada begitu banyak umat-Nya yang melayani pekerjaan-Nya, bukan melayani pribadi Tuhan!

Saat ini, Tuhan menghendaki umat-Nya bertindak tepat dan benar di hadapan-Nya. Tidak lagi melakukan pekerjaan pelayanan yang tidak berfokus pada pribadi Tuhan dan pengenalan kepada-Nya dalam hubungan yang sangat intim. Tuhan mau kita melakukan pelayanan yang sesuai kehendak Tuhan, dan mengerjakannya dengan cinta di hadapan-Ku! Jadilah pekerja yang baik, yang tidak usah malu, apabila Tuhan memeriksa pekerjaan-Mu! (II Tim 2:15). Biarlah peringatan ini terus-menerus mengingatkan kita supaya kita berada dalam posisi hati yang bergantung penuh kepada anugerah-Nya, yang mengejar perkenanan hati-Nya, dan yang menjaga hati kita di hadapan Tuhan di hari-hari terakhir yang jahat ini.

Saya percaya Anda bisa merasakan bahwa kerinduan terbesar hati Tuhan di hari-hari yang menentukan ini adalah Ia merindukan untuk menemukan “pekerjaan yang baik” yang keluar dari hati dan kehidupan berjalan bersama-Nya dalam keintiman yang berdasar pada gairah dan cinta kita kepada-Nya. Amin.

Sumber : Stephanus Herry ,”Mezbah Hati”(2011); Mentanoia Publishing